**AGRESI WABAH COVID-19 BERDAMPAK PADA PASAR INDUSTRI BERSIFAT PASIF**

*Rodzhiatun Alifiana 220321100059*

## PENDAHULUAN

**Latar Belakang**

Pandemi covid merupakan virus atau wabah yang tentu sudah tidak asing lagi terdengar dikalangan manusia didunia. Covid-19 menjadi masalah utama pada sejarah global dunia. Berawal pada tahun 2019 di negara Cina dan kemudian mulai menyebar di Indonesia pada bulan Maret 2020 di daerah Provinsi Jakarta. Penyebarannya yang sangat cepat serta dampaknya yang tidak main main menjadikan virus covid-19 sangat merugikan dan bahkan sangat ditakuti oleh semua kalangan manusia(Sumiari & Putri, 2020). Bukan hanya berdampak buruk terhadap fisik manusia namun, virus tersebut juga merugikan beberapa aspek aspek penting dalam kehidupan.

Sangat dirasakan dimana covid-19 sangat merugikan segala aspek kehidupan. mulai dari ekspor impor antar negara lain, Pendidikan, usaha, kesehatan, tempat wisata, devisa negara, semakin meningkatnya angka kematian serta semakin tertindasnya kalangan bawah karena berkurangnya, atau banyaknya usaha yang gulung tikar. Hal ini tentunya sangat mengkhawatirkan, dimana masyarakat banyak sekali yang kehilangan mata pencaharian bahkan sampai kehilangan usaha yang sudah dirintis dari lama. Tercatat pasian yang terinfeksi mencapai 6juta lebih di Indonesia dan angka kematian 47 orang per 1 jutanya. Hal tersebut menjadikan pemerintah menerapkan kebijakan terkait pembatasan berskala besar (PSBB) sehingga aktivitas masyarakat pada saat itu sangat dibatasi(Chayyani, 2021)

Kinerja sektor industri secara langsung mendapatkan perhatian dari berbagai kalangan, mengingat sektor industri menjadi pengaruh utama pada pendapatan negara dan masyarakat. Secara langsung pendapatan ekonomi negara tentunya langsung menurun akibat covid-19. Dimana pengolahan secara migras maupun non-migras langsung mengalami penurunan secara berturut-turut dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya akibat dari diterapkannya kebijakan PSBB(Sari Nurmalisa Sungkar, Nazamuddin, 2015) .

 Sementara pendapatan negara sebagian besar tergantung pada dunia industri. Ketika perusahaan industri telah mengalami penurunan angka pendapatan, tentu hal ini berpengaruh terhadap pasar tenaga kerja dan mengakibatkan pula banyaknya tingkat penangguran. Hal ini langsung menjadi sorotan dan pertanyaan bagaimana cara yang efektif untuk pemulihan atau perbaikan pada aspek pasar industri dan bagaimana cara penanganan banyaknya sektor industri yang ditutup dan system PHK yang terus terusan berlanjut. Adanya penutupan pasar industry secara paksa sangat merugikan beberapa pihak, bukan hanya pemilik usaha namun ekonomi negara, dan masyarakat yang berkesinambungan pada industry tersebut juga terlibat (PHK)(Adika & Rahmawati, 2021).

**Rumusan Masalah**

Adanya masalah yang dihadapi selama terjadinya pandemi covid 19 menimbulkan pertanyaan-pertanyaan pada masyarakat terutama pada masyarakata yang kehilangan mata pencaharian yang menjadi sumber utama untuk bertahan hidup. Hal tersebut yang akan menjadi rumusan masalah pada artikel ini. Rumusan masalah tersebut meliputi:

1. Apa saja dampak covid-19 bagi sektor industri dan apa saja tindakan yang dapat dilakukan akibat masalah tersebut?
2. Adakah perubahan pasar industry pasca covid 19 dan setelah covid 19

**=Tujuan**

Berdsarkan rumusan masalah diatas artikel ini bertujuan untuk**:**

1. Mengetahui pengaruh covid-19 terhadap pasar industri.

2. Mengetahui perubahan sektor industri pada saat covid dan bagaimana penanganan lebih lanjut akan masalah tersebut.

## TINJAUAN PUSTAKA

**Teori Terdahulu**

**Pandemi Covid-19**

Pandemi covid 19 memberikan implikasi ekonomi, sosial, politik, Pendidikan yang sangat besar. Bukan hanya satu atau dua negara, namun sudah menyebar diseluruh dunia dan termasuk di negara Indonesia. Indonesia menjadi urutan ke 32 menduduki negara yang mencatat data pasien terinfeksi covid 19 terbesar di dunia (Sugiri, 2020). WTO memperkirakan bahwa akibat tercadinya covid 19 akan volume perdagangan dunia secara global akan mengalami penurunan sebesar 32% pada tahun 2020. Tentu saja dampak negatifnya telah dirasakan oleh semua kalangan di dunia baik kalangan bawah maupun atas dan bahkan pada tatanan politikpun ikut terlibat pada masalah ini(Prayoga et al., 2022).

Dampak dari covid 19 ini sendiri memberikan sangat mencakup banyak sekali aspek diantaranya, salah satunya adalah sektor perekonomian negara yang disebabkan oleh menurunnyan tingkat ekspor impor yang tidak dapat dipenuhi oleh industry migras maupun non migras. Berikut merupakan data dampak covid 19 terhadap kegiatan ekspor impor yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistika(Hamanay et al., 2021)



**Konsep Pemikiran**

 **Pasar Industri Pasca Covid-19**

Perubahan pasar industri pasca covid pada struktur sektor perekonomian sangat berdampak secara signifikan dan menyebabkan menurunan angka pendapatan nasional, baik pendapatan konsumen maupun produsen. Sangat disayangkan sekali pandemic covid-19 memberikan dampak yang tidak main main dalam sektor industri. Deflasi yang disebabkan oleh banyaknya tingkat pengangguran merupakan salah satu alasan sektor industri menjadi gulung tikar. Faktor yang menjadi alasan pasar indutri gulung tikar selain deflsi adalah adanya himbauan dari pemerintah mengenai PSBB sehingga perusahaan secara terpaksa menutup usahanya.(Yazid, 2020)

Banyaknya kerugian yang telah didapatkan tentunya sangat menjadi ancaman bafi seorang pengusaha di sektor industri. Keterbatasan pemasaran, SDM (Sumber Daya Manusia ) sangat memprihatinkan dan menjadikan masalah utama dalam dunia industri. Bukan hanya itu bahkan kegiatan ekspor impor antar negara lain snagt dibatasi. Bisa dikatakan juga pada massa pandemic covid 19 adalah peristiwa dimana manusia sedang mengalami krisis pangan, dimana hampir 50% sektor perindustrian ditutup, masyarakat kehilangan mata pencaharian, dan proses kegiatan impor elpor sangat dibatasi. (Nada et al., 2022)

 **Hasil Penelitian Terdahulu**

 **Transisi Ekonomi**

Transisi ekonomi tentu telah terjadi akibat peralihan sektor perindustrian yang sedang terjadi. Perubahan yang telah terjadi karna adanya faktor penyerapan komposisi teaga kerja, produksi dan pendapatan yang dihasilkan menjadikan proses penrindustrian dalam pemulihan ekonomi terjadi begitu cepat(Indayani & Hartono, 2020). Hal ini menyebabkan proses pergerakan industri beralih dari pasar tradisional menjadi pasar modern. Adanya perubahan perubahan system tenaga kerja, proses berjalannya perusahaan maupun faktor lainnya akan semakin memperkuat suatu perusahaan memilih untuk menutup usahanya atau beralih dengan metode lain(Sayadi, 2021).

Meningkatnya jumlah angka pengangguran ikut dirasakan akibat adanya pandemic covid 19. Perusahaan yang tidak mampu lagi karena lemahnya biaya sehingga perusahaan tidak dapat menjalankan usahanya dengan normal(Indayani & Hartono, 2020). Meskipun di Indonesia penetapan kebijakan upah minimun telah dilakukan hal tersebut tidak dapat menjadi alasan untuk ditetapkannya aspek tenaga kerja. Situasi seperti ini semakin menjadi kendala untuk mencapai perekonomian yang cukup, baik untuk mencukupi kebutuhan primer maupun skunder. (Kurnia, 2020)

## PENDEKATAN

 **Metode Penelitian**

 Pada artikel ini pendekatan yang dipakai adalah perbandingan atau pengambilan keputusan mengenai teori terdahulu. Cara yang digunakan yaitu dengan pengumpulan data dari berbagai artiket yang terkait. Kemudian langkah berikutnya adalah mengkaji lebih lanjut dan diambil hasil kesimpulan yang menciptaka keputusan keputusan baru dan informasi informasi yang dapat dipetik dan dapat dijadikan acuan.

 Metode yang dipakai yaitu menggunakan metode kualitatif yang mana pada metode kualitatif data yang dipakai merupakan data skunder yang merujuk pada topik yang dibahas yaitu mengenai dampak covid 19 terhadap pasar industri metode kualitatif menggunakan Teknik pengumpulan data dan kemudian pengambilan keputusan baru dari teori teori terdahulu yang sebelumnya telah ditlaah lebih lanjut. Sehingga nantinya dapat diambil kesimpulan dan dapat dijadikan literartur secara lanjut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

 **Dampak Covid 19 Terhadap Pasar Industri**

Menurunnya aktivitas manusia membawakan pengaruh buruk pada beberapa sektor di negara. Adanya kebijakan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar), dimana masyarakat dihimbau untuk tetap dirumah dan tidak melakukan aktivitas yang berhungan atau melakukan kerjasama dengan manusia lain. Hal tersebut semakin membuat aktivitas manusia semakin terbatasi, dimana hampir 80% tidak ada manusia yang berlalu lalang kecuali dari pihak atau pekerja maupun pemerintah yang ditugaskan dalam peristiwa tersebut. Bahkan adanya kebijakan banyak sekali aktivitas keseharian masyarakat untuk mencari mata pencahariannya harus dihentikan(Indayani & Hartono, 2020).

Terjadinya wabah covid-19 yang meresahkan semua kalangan manusia di Dunia memberikan dampak perubahan yang sangat signifikan. Banyaknya kontroversi, isu isu serta kejadian yang mengakibatkan banyak kerugian pada banyak pihak, dan salah satunya adalah pasar industri. Mulai dari turunnya angka saham pada perusahaan, kurangnya modal karena minimnya proses pemasaran menjadi permasalahan yang memicu akan terhadinya kontrversi pada suatu perusahaan. Dampaknya perusahaan industry harus memberhentikan usahanya dalam skala besar atau perusahaan harus tetap menjalankan usahanya dengan keuntungan yang lebih kecil dan perkiraan terkena virus *Corona* semakin tinggi(Tasrif, 2020)

Pada permasalahan ini bukan hanya pemilik perusaahaan saja yang dirugikan namun, masyarakat yang *bernotaband* sebagai buruh harus diberhentikan karena perusahaan yang tidak cukup modal untuk tetap terus menngambil tenaga kerja seperti hari hari biasanya. Bukan hanya itu negara juga ikut merasakan dampak negative yang terjadi, karena pada peristiwa ini, pemerintah tidak mendapatkan pajak dari perusahaan, dan akibatnya akan mengurangi pendapatan negara, yang padahal pada kasus ini pengeluaran negara semakin tidak dapat dibatasi(Fahrika & Roy, 2020). Sedangkan sebagian besar pendapatan negara berasala dari pajak suatu perusahaan pasar industry. Pada peristiwa adanya covid 19 ini bisa dikatakan bahwa pasar industry menjadi sangat pasif, karena banyaknya kebijakan serta faktor-faktor hambatan yang terjadi.

 **Perubahan Pada Pasar Industri Pasca Covid 19**

Sektor industri merupakan salah satu mata pencaharian yang sangat diminati oleh kalangan manusia. Terutama di negara Indonesia mayoritas penduduknya bekerja dan bermata pencaharian di dunia industri, baik industri migras maupun non migras, baik sebagai buruh maupun direktur atau pemilik usaha. Namun sangat disayangkan sekali akibat adanya pandemic wabah corona membuat pasar industri menjadi pasif(Mas’ut et al., 2022).

 Perubahan pasar industri sangat dapat dirasakan, hal ini terjadi karena perubahan pasar yang sangat signifikan. Dimana suatu perusahaan mengalami penurunan saham sehingga suatu perusahaan kekurangan modal dan memungkinkan perusahaan industri mengalami kondisi domino(Anggraini, 2021). Kondisi domino terjadi karena perusahaan atau pasar industri mengalami tingkat kenaikan angka kredit yang macet karena berkurangnya tingkat konsumen dan pemasaran maupun ekspor impor. Adanya permasalahan tersebut mengakibatkan suatu pasar industri harus memilih antara menutup usahanya dalam skala besar dengan berganti menggunakan metode lain, atau perusahaan tetap menjalankan usahanya dengan minimnya keuntungan yang diperoleh. (Los, n.d.)

 Beberapa faktor yang mempengaruhi bukan hanya datang dari rendahnya harga saham yang diperoleh, namun faktor penerapan kebijakan PSBB juga menjadi salah satu faktor utama mengapa proses pasar industri maupun perusahaan industri menjadi pasif(Nada et al., 2022). Hal tersebut tidak hanya berlaku pada perusahaan-perusahaan besar namun juga berpengaruh pada umkm menengah maupun kecil. Dampaknya buakan hanya pemilik perusahaan yang mendapat imbas negtifnya namun tenaga kerja, perekonomian negara ikut merasakan keresahan tersebut.

 Banyaknya perubahan negative tersebut masyarakat harus menciptakan inovasi baru dimana pasar industri tetap dapat beroprasi dengan metode baru, yang dapat menjangkau konsumen tanpa adanya proses komunikasi atau interaksi antar satu sama lain. Adanya permasalahan tersebut kemudian muncullnya inovasi pemanfaatan *e-commers* sehingga perusahaan dapat bisa menjalankan usahanya tanpa ada interaksi dengan konsumen secara langsung. Namun sayangnya tidak semua pasar industri dapat melakukan inovasi tersebut karena banyaknya kendala seperti estimasi waktu dan jenis barang yang akan dipasarkan. (Sumiari & Putri, 2020).

 **Transisi Perekonomian Akibat Turunnya Angka Pendapatan dan Melemahnya Saham Pasar Industri**

Dampak besar perubahan perekonomian negara maupun masyarakat terjadi akibat kurang terkontrolnya system pemasaran industri, pengelolaan saham dan berkurangnya modal perusahaan sehingga mengancam pada perekonomian nasional Indonesia(Manara, 2022). Beralih dari semakin menurunnya perekonomian, malah menjadikan beberapa harga produk pangan impor malah melambung naik. Penurunan angka perekonomian sebagian besar disebabkan oleh melemahnya tingkat kemakmuran perusahaan, yang mana perusahaan tidak dapat mengontrol harga saham dan perusahaan industri yang seharusnya dapat melakukan ekspor namun harus dibatasi untuk kurun waktu tertentu. Sehingga perusahaan kurang bisa mengontrol harga saham yang dapat dijadikan pemulihan saham.

 ****

Dapat dilihat dari data diatas bahwa penurunan ekpor terhadap negara lain sangat terjadi secara signifikan(Prayoga et al., 2022). Hal tersebut terjadi akibat terbatasnya perusahaan industri migras maupun non migras dalam pelaksanaan ekspor ke negara lain. Penurunan angka ekspor tersebut akan berimbas terhadap pendapatan dan kenaikan harga saham perusahaan, sehingga juga akan berpengaruh pada menurunnya angka pendapatan nasional.

## KESIMPULAN

Permasalahan mengenai pasar industry yang semakin terombang ambing akan adanya covid 19. Dimana pasar industry harus terpaksa memilih gulung tikar atau melanjutkan usahanya dengan keuntungan yang kurang maksimal. Kerugian serta permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan oleh perusahaan besar, namun juga dirasakan oleh UMKM rumah tangga. Dampak akibat dari pasifnya pasar industry dapat dirasakan oleh banyak aspek, seperti pendapatan perekonomian negara, aspek tenaga kerja yang akhirnya banyak yang terkena PHK dan meningkatnya angka pengangguran.

# DAFTAR PUSTAKA

Adika, N. D., & Rahmawati, F. (2021). Analisis Indikator Ketimpangan Gender dan Relevansinya terhadap Pertumbuhan Ekonomi Inklusif di Indonesia. *Ecoplan*, *4*(2), 151–162. https://doi.org/10.20527/ecoplan.v4i2.400

Anggraini, D. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham. *Jurnal Bisnis, Ekonomi, Manajemen, dan Kewirausahaan*, *1*(1), 1–13. https://doi.org/10.52909/jbemk.v1i1.22

Chayyani, N. R. (2021). *Ketimpangan Pendapatan Dan Pemulihan Ekonomi Nasional*. https://www.theindonesianinstitute.com/wp-content/uploads/2021/11/Ketimpangan-Pendapatan-dan-PEN-Nuri.pdf

Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *Inovasi*, *16*(2), 206–213.

Hamanay, N. D., Ekasari, L. U. H. D., & Mukoffi, A. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Pendapatan UMKM Pada Pabrik Usaha Tahu Amda. *Akuntansi Kompetif*, 7.

Indayani, S., & Hartono, B. (2020). Analisis Pengangguran dan Pertumbuhan Ekonomi sebagai Akibat Pandemi Covid-19. *Jurnal Ekonomi & Manajemen Universitas Bina Sarana Infoematika*, *18*(2), 201–208. https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif/article/view/8581

Kurnia, C. A. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 dan Perubahan Pola Administrasi terhadap Pelaku UMKM Ekspor dan Impor (Studi terhadap Pengusaha Ekspor dan Impor di Banda Aceh). *AL-IJTIMA`I-International Journal of Government and Social Science*, *6*(1), 1–12. www.depko.go.id

Los, U. M. D. E. C. D. E. (n.d.). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する共分散構造分析Title*. *3*(2), 164–181. https://doi.org/10.33758/mbi.v14i4.342.1

Manara, A. S. (2022). Peran Marketplace Terhadap UMKM Sebagai Upaya Percepatan Ekonomi Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Islam. *JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan)*, *6*(1), 77–91. https://doi.org/10.29408/jpek.v6i1.4013

Mas’ut, Guntur, B., & Khotimah, F. K. (2022). Transisi Sumber Daya Manusia Sebelum dan Sesudah Covid-19, Di telaah dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Dinamika Ekonomi Syariah*, *9*(2), 144–157.

Nada, D. Q., Nurhidayah, E., & Zahra, A. (2022). Transisi PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk. Dalam Memenuhi Ekspektasi Pasar Industri 4.0 Pasca Pandemi Covid-19. *Value Added: Majalah Ekonomi Bisnis*, *18*(2), 37–43.

Prayoga, E. R., Ryansyah, M., & Jannah, N. (2022). Dampak Covid-19 terhadap Pertumbuhan Ekonomi pada Sektor Ekspor dan Impor Indonesia. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*, *3*(3), 457–465. https://doi.org/10.47467/elmal.v3i3.924

Sari Nurmalisa Sungkar, Nazamuddin, M. N. (2015). Pengaruh Upah Minimum terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Pascasarjana Universitas Syiah Kuala*, *3*(2), 40–53.

Sayadi, M. H. (2021). Apbn 2020: Analisis Kinerja Pendapatan Negara Selama Pandemi Covid-19. *Indonesian Treasury Review: Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara dan Kebijakan Publik*, *6*(2), 159–171. https://doi.org/10.33105/itrev.v6i2.269

Sugiri, D. (2020). Menyelamatkan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dari Dampak Pandemi Covid-19. *Fokus Bisnis : Media Pengkajian Manajemen dan Akuntansi*, *19*(1), 76–86. https://doi.org/10.32639/fokusbisnis.v19i1.575

Sumiari, K. N., & Putri, W. T. I. (2020). Reaksi Pasar Terhadap Pengumuman Covid-19 di Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, *16*(2580–5614), 232–236. https://doi.org/10.31940/jbk.v16i3.2081

Tasrif. (2020). Dampak Covid 19 terhadap masyakat Ekonom. *EduSociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, *3*(1), 88–109.

Yazid, E. K. (2020). Tantangan dan Adaptasi Lapangan Kerja di Era Pandemi COVID-19. *CSIS Commentaries*, *April*, 1–5.